

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Pada 2013-2014 konflik antara Seleka dan Anti Balaka memicu krisis kemanusiaan yang memicu respon dari Internasional khususnya Perancis. Pada saat kudeta yang dilakukan oleh Seleka yang bermula karena motif politik dan ekonomi dimana kepemimpinan Bozize yang tidak mengikutsertakan Kelompok-kelompok yang tergabung dalam Seleka dalam partisipasi politik di RAT dan penguasaan akan sumber daya penting yang ada di RAT sehingga menyebabkan Seleka menyerang Ibu kota Bangui dan mengambil alih pemerintahan Bozize yang dimana disertai dengan penyerangan atas warga sipil. Atas penyerangan tersebut kelompok Anti Balaka merespon dengan melakukan serangan balasan terhadap masyarakat sipil yang di rasa oleh Anti Balaka menjadi pendukung Seleka, terutama masyarakat Muslim yang menjadi korban kekerasan. Seleka pun membalas dengan melakukan serangan terhadap masyarakat Kristen yang dianggap sebagai pendukung Anti Balaka sehingga kondisi keamanan menjadi semakin tidak stabil dan krisis kemanusiaan yang semakin parah.

Keberadaan Perancis sebagai negara maju di wilayah Eropa ternyata memiliki kepentingan strategis di berbagai negara dunia, termasuk pada negara-negara bekas jajahannya. Pada kasus keterlibatannya di RAT dalam upaya menanganai pemberontakan Seleka dan Anti Balaka, Perancis memang memiliki kepentingan ekonomi yang begitu kuat, meskipun kepentingan ini tidak disebutkan secara tekstual dan nyata dan ini menunjukkan bahwa orientasi politik luar negeri Perancis di negara-negara Afrika, khususnya di RAT masih menjadi orientasi penting bagi Perancis.

Dengan sumber daya pertambangan RAT yang cukup potensial, diantaranya berlian, emas dan uranium. Selain itu, RAT juga memiliki sumber daya non-tambang diantaranya tekstil, pengolahan kayu dan lain-lain. Pertimbangan sumber daya alam yang kaya dan beragam tersebutlah yang menjadikan Perancis merasa perlu melakukan tindakan antisipasi dari dampak pemberontakan yang terjadi, yaitu dengan mengamankan aset-aset yang dimiliki RAT dari penguasaan secara sepihak oleh pemberontak yang nantinya hanya akan menguntungkan golongan tertentu, tentunya hal tersebut tidak diinginkan Perancis, karena secara tidak langsung ketersediaan sumber daya alam yang menunjang kebutuhan perusahaan-perusahaan Perancis sebagian besar juga terdapat di RAT. Kemudian perkembangan politik-keamanan pada skala global ternyata dapat dengan mudah saling mempengaruhi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada pemberontakan Seleka yang dikhawatirkan akan meluas ke negara-negara lainnya di wilayah Afrika Tengah, terlebih lagi RAT terhubung langsung dengan beberapa negara lainnya.

Kemudian persoalan mengenai kepemimpinan yang berkarakter otoriter juga menjadi hal yang berseberangan dengan kepentingan ideologi negara-negara Barat, termasuk Perancis. Lalu dari beberapa pemerintahan yang pernah ada kebanyak dicapai dengan cara kudeta atau dengan kekerasan. Untuk itulah Perancis memiliki kepentingan yang begitu penting di RAT yaitu mendukung stabilitas politik keamanan dan perkembangan demokratisasi.

Oleh karena itu upaya Internasional untuk membantu pemerintah RAT dalam menegakkan tanggung jawabnya untuk melindungi dan tujuan yang lebih luas untuk menstabilkan Negara tidak dapat dicapai hanya dengan melalui pengerahan pasukan Internasional saja dalam hal ini Perancis. Strategi keterlibatan harus menggunakan beragam cara yang mencerminkan sifat kompleks dan dinamis dari krisis. Tanggapan Internasional di RAT harus hati-hati dikaji dengan mempertimbangkan realitas dilapangan yang terus berubah apalagi dengan pola konflik yang menyebar menjadi konflik yang sarat akan etnis. Akhirnya, upaya Internasional harus terpadu dengan fokus yang berkelanjutan pada keterlibatan pihak berwenang dan masyarakat RAT dalam jangka panjang.